

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.⁹⁷

Sesuai dengan namanya, pendekatan kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai juga dengan tabel, grafik, gambar, bagan, atau tampilan lain. Sejalan dengan pengertian Tatag tentang Penelitian kuantitatif yaitu Puguh Suharso menerangkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan

⁹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁹⁸

Tujuan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya.⁹⁹ Dikatakan kuantitatif karena memiliki ciri-ciri: (1) data penelitian dikumpulkan dari suatu sampel populasi yang telah ditentukan sebelumnya, (2) data berkaitan dengan suatu pendapat, persepsi, atau suatu hal pada saat dikumpulkan secara serentak dalam waktu yang relative singkat, (3) data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan berbagai macam metode tergantung pada kesimpulan yang ingin diperoleh dari data yang berhasil dikumpulkan.

Alasan memilih jenis penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yaitu kecerdasan spiritual, emosional, dan budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu kecerdasan spiritual, emosional dan budaya sekolah dan satu variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian deskriptif dengan jenis studi korelasional. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi

⁹⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 3

⁹⁹ *Ibid*, 11.

obyek sesuai dengan faktanya.¹⁰⁰ Penelitian deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel lain.¹⁰¹ Disebut korelasional karena penelitian ini berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi.¹⁰²

Menurut Sukardi, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sedangkan teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih. Ada tiga macam tujuan teknik korelasi yaitu:¹⁰³

- a. Mencari bukti berlandaskan pada data yang ada, apakah benar antara variabel yang satu dan variabel yang lain terdapat hubungan atau korelasi.
- b. Menjawab pertanyaan apakah hubungan antar variabel apabila memang berhubungan satu sama lain, termasuk hubungan yang kuat, cukup, atau lemah.

¹⁰⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 157.

¹⁰¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 107.

¹⁰² *Ibid*, 106.

¹⁰³ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, 157.

- c. Memperoleh kejelasan dan kepastian secara matematik, apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan (signifikansi), atau mungkin terdapat hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana, dibanding dengan penelitian-penelitian lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dan jenis dari penelitian deskriptif yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, emosional dan budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono, Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan dalam bukunya prosedur penelitian,¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang yang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi,

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kualitatif, Pendidikan Kuantitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

studi atau penelitian yang juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹⁰⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau sekumpulan entitas yang lengkap yang terdiri dari orang, kejadian atau benda yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum.¹⁰⁶ Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 131 peserta didik, kelas V berjumlah 127 peserta didik, dan kelas VI berjumlah 137 peserta didik MI Perwanida Blitar dengan total jumlah keseluruhan 395 peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1.2

Populasi Peserta Didik Kelas IV, V dan VI MI Perwanida¹⁰⁷

NO	KELAS	POPULASI
1.	IV A Syu'aib	33
2.	IV B Yunus	33
3.	IV C Musa	33
4.	IV D Harun	32
5.	V A Ilyas	32
6.	V B Ilyasa	32

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 173.

¹⁰⁶ Chandra Christalisana, Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi : Jurusan Teknik Sipil Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Vol. 07, Nomor. 01, 87-98. Tahun 2018

¹⁰⁷ Sumber Data Peserta Didik MI Perwanida Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

7.	V C Sulaiman	32
8.	V D Daud	31
9.	VI A Zakaria	35
10.	VI B Yahya	34
11.	VI C Isa	34
12.	VI D Muhammad	34
Jumlah		395

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan dalam bahasa ringkasnya sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Menurut penjelasan dari Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya berjumlah besar, maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.¹⁰⁸

Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel ditentukan dengan cara mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10% yaitu dapat diklasifikasikan jika populasi 395 siswa yang dibulatkan menjadi 400, sehingga dapat diambil sampel sebanyak 162 siswa MI Perwanida Blitar pada kelas IV, V, dan VI. Berikut ringkasan tabel penentuan ukuran sampel dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%, yang dikembangkan oleh *Issac dan Michael* dalam buku Sugiyono. Adapun rumusnya sebagai berikut:¹⁰⁹

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 117.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 128.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

Ni : Jumlah Sampel tiap kelas

n : Jumlah sampel menurut *Issac* dan *Michael* sebesar 162

Ni : Jumlah populasi tiap kelas

N : Jumlah populasi keseluruhan

Tabel 1.3

**Penentuan Ukuran Sampel *Isaac* dan *Michael* Dengan Taraf
Kesalahan 1%, 5%, dan 10%**

N	S		
	1%	5%	10%
400	250	186	162
420	257	191	165
440	265	195	168
460	272	198	171
480	279	202	173
500	285	205	176

*Ket: Warna blok hitam adalah hasil populasi dan sampel peneliti.

a. Peserta didik kelas IV

$$ni = \frac{131}{395} \times 162 = 53,7 \text{ dibulatkan menjadi } 54$$

b. Peserta didik kelas V

$$ni = \frac{127}{395} \times 162 = 52,0 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

c. Peserta didik kelas VI

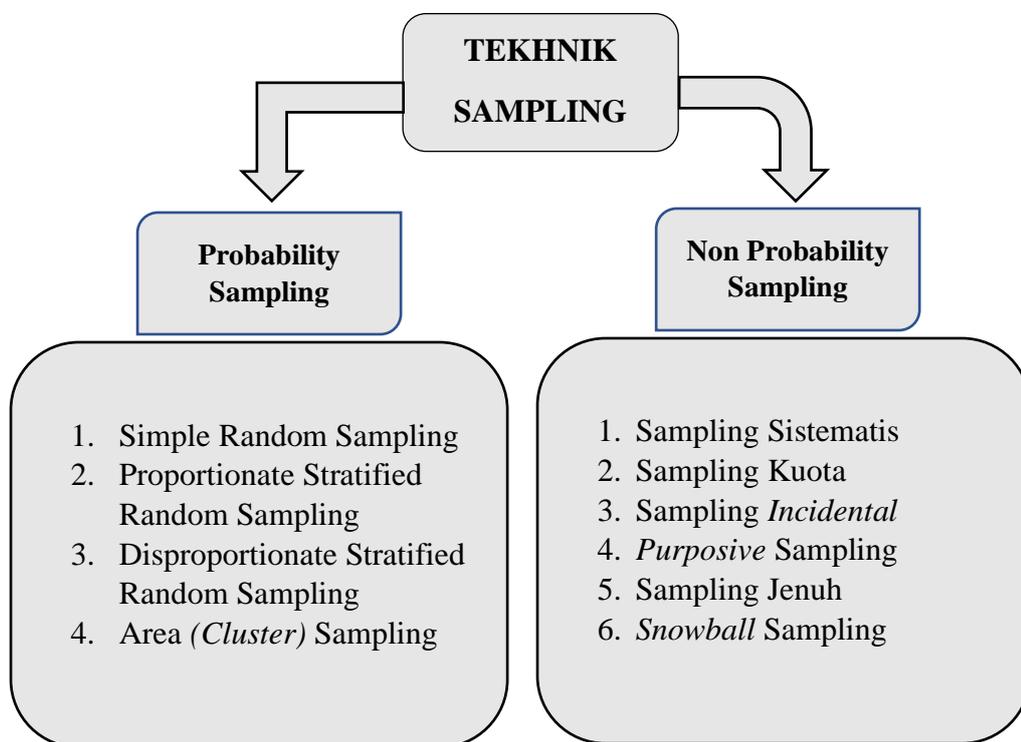
$$n_i = \frac{137}{395} \times 162 = 56,1 \text{ dibulatkan menjadi } 56$$

3. Sampling Penelitian

Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai macam teknik sampling. Secara sistematis, macam-macam teknik sampling adalah sebagai berikut:¹¹⁰

Gambar 1.2

Jenis Teknik Sampling



Berdasarkan gambar 1.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability Sampling* terbagi

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 138.

menjadi 4 jenis, meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Random Sampling*, *Area Cluster Sampling*. Sedangkan Non Probability Sampling terbagi menjadi 6 jenis, meliputi *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Incidental*, *Purposive Sampling*, *Sampling Jenuh*, *Snowball Sampling*.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, sehingga dapat diklasifikasikan dari 395 (jumlah populasi) peserta didik, dipilih menjadi 162 (jumlah sesuai perhitungan) peserta didik secara acak sebagai anggota sampel. Hal ini dilakukan mengingat bahwa anggota populasi bersifat tidak homogen, sehingga setiap sub populasi akan diwakili dalam penyelidikan.

Jika populasi terdiri dari beberapa sub populasi yang tidak homogen dan setiap sub populasi akan diwakili dalam penyelidikan, maka dapat ditempuh dengan dua jalan, yaitu:¹¹¹

- a. Mengambil sampel dari tiap sub populasi tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.
- b. Mengambil sampel dari tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

Cara kedua inilah yang disebut *proportional sampling*, yang dimana dapat memberikan landasan yang lebih dan dapat dipertanggung jawabkan dari cara yang pertama. Teknik *sampling proporsional* yaitu sampel yang

¹¹¹ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 261-263.

dihitung berdasarkan perbandingan. Sedangkan Stratified Sampling merupakan teknik memilih sampel dengan cara yang sedemikian rupa sehingga peneliti yakin bahwa semua kelompok dalam populasi terwakili dalam sampel yang terpilih.¹¹²

Penelitian ini yaitu dengan melihat populasi X_1 tentang kecerdasan spiritual, X_2 tentang kecerdasan emosional, X_3 tentang budaya sekolah, sedangkan Y_1 tentang motivasi belajar, sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, karena peneliti menganggap anggota populasi bersifat relative tidak homogen. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang bersifat tidak homogen. *Proportionate stratified random sampling* dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Oleh karena itu setiap strata atau setiap wilayah tidak sama, maka untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.¹¹³

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Instrumen tersebut akan menjadi tolak ukur dalam penelitian

¹¹² *Ibid*,

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 117

kuantitatif, karena keberhasilan penelitian ditentukan oleh bagaimana pengukuran dari suatu sampel tersebut. Penelitian kuantitatif ini membutuhkan alat berupa instrumen untuk pengolah data yang berupa angka, sehingga akan diperoleh suatu data yang sesuai dengan variabel yang akan diuji. Penyusunan instrumen dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu indikator yang akan diukur, kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya guna mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, actual, dan dipermudah olehnya.¹¹⁴

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹¹⁵ Jenis instrumen penelitian adalah angket dan *check list* atau daftar centang. Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila telah terkumpul.¹¹⁶

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan untuk metode pengumpulan data yang berupa angket atau sering disebut juga dengan kuesioner, sebagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

¹¹⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik : Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan Edisi Revisi*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), 70.

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ *Ibid.*, 203.

1. Pedoman Angket

a. Pembuatan Kisi-Kisi Angket

Sebelum dilakukan penyusunan angket tertulis dibuat dahulu konsep yang berupa kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dari aspek dan indikator tersebut kemudian dijadikan landasan penyusunan kisi-kisi angket. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Kisi-Kisi Instrumen Angket

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN		NOMOR BUTIR
				POSITIF	NEGATIF	
1.	Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quetient</i>) (Danah Zohar dan Ian Marshall, <i>SQ Kecerdasan Spiritual</i> . Bandung: Mizan, 2001)	a. Kemampuan bersikap fleksibel	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	6, 8, 9	10	6, 8, 9, 10
		b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Mampu mendorong dirinya untuk introspeksi diri	1, 3, 7	0	1, 3, 7
		c. Kualitas hidup yang diilhami	Tujuan hidup yang telah pasti	2, 4, 5	0	2, 4, 5
2.	Kecerdasan Emosional (<i>Emotional Quetient</i>) (Daniel Goleman, <i>Kecerdasan Emosional</i> , Jakarta: PT.	a. Mengenal Emosi Diri Sendiri	1.1 Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	2	1, 2
			1.2 Memahami sebab perasaan yang timbul	0	3, 4	3, 4

	Gramedia Pustaka Utama, 2005)		1.3 Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	5	6	5, 6
		b. Mengelola Emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	7, 8	0	7, 8
			2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	9, 10	0	9, 10
			2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	12	11	11, 12
			2.4 Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	13, 14	0	13, 14
			2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	15, 16	0	15, 16
			2.6 Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	17	0	17
		c. Memotivasi Diri Sendiri	3.1 Mampu mengendalikan diri	18	0	18
	3.2 Bersikap Optimis		19, 20	0	19, 20	

			3.3 Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	21	0	21
		d. Mengenali emosi orang lain	4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain	22, 23	0	22, 23
			4.2 Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain	24, 25	0	24, 25
			4.3 Mampu mendengarkan orang lain	26, 27	0	26, 27
		e. Membina hubungan	5.1 Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	28, 29	0	28, 29
			5.2 Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	30, 31	0	30, 31
			5.3 Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	32	0	32
			5.4 Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan sebaya	33, 34	0	33, 34

			5.5 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	35, 36	0	35, 36
			5.6 Dapat hidup selaras dengan kelompok	37	0	37
			5.7 Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	38	0	38
			5.8 Bersikap dewasa dan toleran	39, 40	0	39, 40
3.	Budaya Sekolah (<i>School Culture</i>) (Nuril Furkan, <i>Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.</i> (Yogyakarta, Magnum Pustaka, 2013))	a. Dimensi Fisik	1. Lingkungan alamiah	1, 2	0	1, 2
			2. Sarana prasarana yang memadai	3, 4, 5, 6	0	3, 4, 5, 6
		b. Sarana prasarana yang memadai	1. Nilai kedisiplinan	7, 9, 18	0	7, 9, 18
			2. Nilai kesopanan	13, 19	0	13, 19
			3. Nilai kepedulian	10, 11	0	10, 11
			4. Nilai kerjasama	12, 16	0	12, 16
		c. Dimensi Pesan-Pesan dan Slogan	1. Visi misi sekolah	8, 15, 20, 21	0	8, 15, 20, 21
			2. Tata tertib sekolah	14, 17	0	14, 17

4.	Motivasi Belajar (<i>Motivation To Learn</i>) (Elida Prayitno, <i>Motivasi Dalam Belajar</i> . Jakarta: P2LPTK, 1989)	a. Motivasi Intrinsik	1. Adanya dorongan untuk memiliki sesuatu	1, 2, 3, 5	4	1, 2, 3, 4, 5
			2. Memiliki minat yang tinggi			
		b. Motivasi Ekstrinsik	Muncul karena adanya dorongan dari seseorang untuk membangkitkan pembelajaran sesuai harapan	6, 7, 8, 9	0	6, 7, 8, 9

b. Penyusunan Angket

Setelah kisi-kisi angket dibuat maka item-item pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban kemudian disusun pedoman pengisian angket. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa angket merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan atau isian yang harus diisi oleh responden. Setelah selesai dijawab data disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan mengukur harus terpercaya. Sebelum digunakan untuk mengambil data, angket harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

c. Prosedur Pengelolaan Angket

Prosedur pengelolaan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹¹⁷

- 1) *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/kuisioner yang berhasil dikumpulkan.
- 2) *Skoring*, yaitu memberikan nilai pada pernyataan angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka.
- 3) *Coding*, yaitu pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.
- 4) *Tabulating*, yaitu mentabulasi atau memasukkan jawaban dari angket yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah di persiapkan.
- 5) *Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian*, yaitu penelitian data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut analisis kuantitatif atau statistik.

¹¹⁷ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 346-355.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹¹⁸

Data adalah suatu bahan yang mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat di kumpulkan atau diperoleh langsung oleh peneliti atau sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer berisi jawaban dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan atau tidak di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data skunder juga berupa dokumen-dokumen.¹¹⁹

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 172.

¹¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 88.

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dilihat dari dua sudut yaitu dari sudut peran dan sifat. Dilihat dari segi perannya, variabel ini dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

- 1) *Variabel dependent* (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen.
- 2) *Variabel independent* (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen.¹²⁰

Variabel independent dilihat dari perannya dapat pula dibedakan dalam dua jenis yaitu variabel prediktor dan variabel kontrol. Yang pertama adalah variabel yang dijadikan sebagai sebuah variabel independent pada suatu pengamatan atau analisa. Sedangkan variabel kontrol suatu variabel yang diduga sebagai variabel lain

¹²⁰ Nikmatur Ridha, Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah: Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sumatera Medan*. Vol. 14, Nomor. 01, 62-70. ISSN :1829-8419. Januari-Juni 2017

yang kemungkinan dapat menguji hubungan variabel independent dan dependent. Itulah sebabnya variabel kontrol sering disebut juga variabel pengganggu atau penekan. Dikatakan sebagai variabel kontrol apabila suatu variabel dijadikan sebagai pengontrol untuk memastikan apakah benar sebuah variabel independent tertentu mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel independent atau ada pengaruh lain. Variabel yang diduga ada kemungkinan ikut mempengaruhi itu dijadikan sebagai variabel kontrol.¹²¹

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan akan hasilnya menghasilkan data kuantitatif.¹²² Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian yang kemudian akan dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Adanya hal tersebut dalam penelitian akan memperoleh suatu data yang valid, sehingga apa yang

¹²¹ Sangkot Nasution, Variabel Penelitian. *Jurnal RAUDHAH: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*. Vol. 05, Nomor. 02, 1-9. ISSN: 2338-2163. Juli-Desember 2017

¹²² Puguh Suharso, *Metode Penelitian untuk Bisnis*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), 38.

dibutuhkan dalam penelitian tersebut bisa secara maksimal diperoleh dan bisa tersusun secara terstruktur.¹²³

Instrumen ini dalam penskorannya menggunakan skala *likert* yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Skala *likert* dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian yang kemudian akan dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument berupa pernyataan atau pertanyaan.¹²⁴ Adanya hal tersebut dalam penelitian akan memperoleh suatu data yang valid, sehingga apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut bisa secara maksimal diperoleh dan bisa tersusun secara terstruktur. Item-item pada skala likert ini disajikan dalam bentuk tertutup dengan empat pilihan jawaban yang akan dijawab oleh siswa yaitu:

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 103.

Tabel 1.5

Penilaian Angket Dengan Menggunakan Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR UNTUK PERNYATAAN	
	Favorable	Unfavorable
Baik sekali/ Selalu/ Sangat Setuju	5	1
Baik/ Sering/ Setuju	4	2
Kurang Baik/ Ragu-Ragu/ Jarang/ Kurang Setuju	3	3
Hampir Tidak Pernah/ Tidak Setuju	2	4
Tidak Baik / Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹²⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang dijawab dan ditulis oleh responden. Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan

¹²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 57.

cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket sering juga disebut kuesioner.¹²⁶

Dalam hal ini penulis membuat pernyataan-pernyataan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Teknik angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkatan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah skor kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

b. Dokumentasi

Metode dokumenter atau dokumentgasi adalah alat pengumpulan data yang disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti acara-acara pelajaran di kelas, dokumennya terlihat pada daftar hadir siswa.

¹²⁶ S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Jemmars, 1991), 170.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan dan buku-buku peraturan yang ada.¹²⁷ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitiannya.

Instrumen yang dipersiapkan adalah instrumen angket. Dari kedua instrumen di atas, yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen angket, sedangkan instrumen lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

E. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis tahap akhir dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan meliputi:

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Pengambilan data melalui siswa dengan menggunakan angket, sebelumnya harus ditentukan validitasnya. Penelitian bisa dikatakan valid apabila apabila terdapat kesamaan antara data hasil penelitian yang terkumpul dengan data yang

¹²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 160.

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid bisa dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu valid, sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan di ukur dalam penelitian.¹²⁸ Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Dasar pengambilan hasil dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai r_{hasil} positif serta $r_{hasil} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b) Apabila nilai r_{hasil} negatif dan $r_{hasil} < r_{tabel}$ ataupun r_{hasil} negatif $> r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Rumus korelasi product moment untuk mencari nilai r hitung atau validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{(\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}) \cdot (\sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2})}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat Y

n = Jumlah sampel (banyaknya data)

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 121.

Kuisisioner akan dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Uji reliabilitas menunjukkan suatu penjelasan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Setelah itu dilakukan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:¹²⁹

- a) Apabila nilai r_{Alpha} positif dan $r_{Alpha} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b) Apabila nilai r_{Alpha} negatif dan $r_{Alpha} < r_{tabel}$ ataupun r_{Alpha} negatif $> r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Adapun rumus untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

¹²⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 66-67.

Keterangan:

r_{II} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σa^2_b = Jumlah varians butir

a^2_t = varians total

Tabel 1.6

Hasil Uji Coba Reliabilitas Di 8 responden

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.984	80

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap uji coba instrument angket siswa, diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,984. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrument angket tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang ada dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogrov-*

smirnov satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji normalitas.

Dengan asumsi, jika probabilitas atau *asyp. Sign (2-tailed)* $>$ *level of significant* ($\alpha=0,05$), maka datanya dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $<$ $0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹³⁰

Tabel 1.7

Hasil Uji Coba Normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*

(Uji coba angket di 8 responden)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.24618298
Most Extreme	Absolute	.314
Differences	Positive	.314
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji coba di 8 responden yang telah melakukan uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0.410 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi *normal*.

¹³⁰ Agus Eko Sujiyanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet. I, 2009), 80.

2. Uji Hipotesis Tahap Akhir

a. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan melakukan pengujian hipotesis. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* yang dijabarkan dengan rumus:¹³¹

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} - \left\{y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

N : banyaknya subjek pemilik nilai

$\sum X$: jumlah skor tes pertama

$\sum Y$: jumlah skor tes kedua

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

Pemberian interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment ada dua jenis yaitu:¹³²

- 1) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana.
- 2) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment dengan cara berkorelasi pada tabel Nilai “r” product moment.

¹³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 247.

¹³² Sujianto dan Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: PT Pustaka karya, 2009), 93.

Peemberian interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}), pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.8

Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	INTERPRETASI
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Pemberian interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment dengan menggunakan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment. Selanjutnya menguji kebenaran dan kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan dengan jalan membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan, atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” product momen (r_t).

Selanjutnya dicari besarnya “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” Product Moment, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika r_o sama dengan atau lebih besar daripada r_t maka Hipotesis Alternatif (H_a) disetujui atau diterima. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan. Sebaliknya Hipotesis Nihil (H_o) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya korelasi antara Variabel X dan Variabel Y salah.

b. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.¹³³

Penggunaan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan gambaran tentang status atau keberadaan dari variabel kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, budaya sekolah, dan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Pertama*, dengan

¹³³ Ali Muhson, *Makalah Teknik Analisis Kuantitatif..*, 1-2.

teknik analisis presentase yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, budaya sekolah, dan motivasi belajar siswa. *Kedua*, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif rata-rata (*mean*) yang digunakan untuk memperoleh skor rerata bagi kelompok responden. *Ketiga*, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif modus, yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor yang paling banyak muncul.

1) *Presentase*

Analisis presentase digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, budaya sekolah, dan motivasi belajar siswa di MIN se-kabupaten Tulungagung. Adapun untuk menghitung presentase setiap variabel penelitian didasarkan pada frekuensi jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi responden dalam satu kategori

N = Jumlah keseluruhan kasus

2) *Mean*

Untuk memperoleh skor rerata bagi sekelompok responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan:

Me = Median (rerata)

\sum = Epsilon/sigma (baca jumlah)

X_1 = nilai X ke 1 sampai ke n

N = jumlah individu/responden

3) Modus

Untuk mengetahui kecenderungan skor yang paling banyak muncul (mode) pada sekelompok responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) didukung dengan frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

c. Uji MANOVA

Uji MANOVA adalah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variable dependen atau lebih terhadap satu variable independent. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji MANOVA 1 jalur yang digunakan untuk menguji banyak kelompok sampel yang melibatkan klasifikasi ganda (lebih dari satu variabel dependen).¹³⁴

Penelitian ini menggunakan uji Manova. Analisis varian *multivariate* terjemahan dari *multivariate analysis of variance* (MANOVA). Sama halnya dengan ANOVA, MANOVA merupakan uji beda varian. Bedanya, dalam ANOVA varian yang dibandingkan berasal dari satu variabel terikat, sedangkan pada MANOVA, varian yang dibandingkan berasal dari lebih dari satu variabel terikat. Peneliti akan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*. Setelah menentukan nilainya, adapun kaidah menentukan hasil uji berdasarkan F hitung yang berarti:¹³⁵

- a. Jika taraf signifikan $<0,05$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima.
- b. Jika taraf signifikan $>0,05$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

Adapun langkah-langkah pengujian yang dilakukan peneliti antara lain:¹³⁶

- a. Menentukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah

¹³⁴ Husaini Usman & Puromo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 158.

¹³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 16.0*. (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), 86.

¹³⁶ Ali Sadikin, Teknik Analisis Manova, dalam <http://alisadikinwear.wordpress.com>, diakses pada tanggal 12 Nopember 2017

H_0 1: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Perwanida Blitar.

H_a 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Perwanida Blitar.

b. Menentukan statistik uji dengan menggunakan P-Value

Dalam penelitian ini menggunakan uji manova dengan bantuan software *SPSS 16.0* untuk menguji hipotesis.

c. Menentukan signifikansi

Taraf signifikansi merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar peluang terjadinya kesalahan analisis. Pada uji hipotesis ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%.

d. Menarik kesimpulan dari hipotesis yang dirumuskan

Kesimpulan uji hipotesis ditentukan dengan kriteria, jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.